



JAWA ILANG JAWANE: Sejumlah remaja berpakaian adat Jogja saat mengikuti Jemparingan, beberapa waktu lalu. Dinas Kebudayaan Kota Jogja menyebut penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak mulai luntur.

Lebih Fasih Berbahasa Indonesia daripada Jawa

Penggunaan Bahasa Lokal Mulai Luntur

JOGJA - Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menyebut penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak mulai luntur. Sehingga program penerjunan guru bahasa Jawa perlu segera direalisasikan.

Kepala Bidang Sejarah Permuseuman, Bahasa dan Sastra Disbud Kota Jogja Andri Wiramawati mengatakan, berkurangnya penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak disebabkan karena modernisasi. Sekaligus karena adanya pengaruh dari budaya luar daerah. Hal itu membuat anak-anak dan orang tua enggan untuk menggunakan bahasa lokal.

Andrini menyebut, upaya untuk mempertahankan penggunaan bahasa lokal sejatinya sudah disiapkan. Yakni, dengan menerjunkan guru atau pengajar yang ahli dalam bahasa Jawa pada 169 kampung di Kota Jogja. Kehadiran pengajar bahasa Jawa tersebut nantinya akan memberi pelajaran bahasa lokal kepada anak-anak.

Namun, meski sudah direncanakan tahun ini, kata dia, program tersebut urung terlaksana karena kebijakan efisiensi anggaran. Sehingga, penerjunan guru bahasa Jawa pada 169 kampung di Kota Jogja kemungkinan baru dapat terlaksana pada tahun depan.

"Pada tahun 2026 nanti akan kami anggaran ulang, agar masyarakat Kota Jogja bisa lebih dapat nguri-uri kebudayaan," ujar

Andrini saat ditemui di sela pembukaan kompetisi bahasa dan sastra yang dilaksanakan di Taman Budaya Embung Givangan, kemarin (1/7).

Menurutnya, Disbud Kota Jogja menyelenggarakan kompetisi bahasa dan sastra Jawa upaya untuk kembali meneguhkan semangat generasi muda untuk mempelajari bahasa Jawa. Kegiatan tersebut diselenggarakan dari tanggal 1 hingga 3 Juli 2025 di TBEG.

Andrini menyatakan, kompetisi bahasa dan sastra itu sudah diselenggarakan lima tahun terakhir dengan memperlombakan kategori anak hingga dewasa. Untuk jenis lombanya, meliputi macapat, maca cerkak, geguritan, hingga sesorah atau pidato dalam bahasa Jawa. "Alhamdulillah, Antusias pesertanya dari tahun ke tahun selalu meningkat," bebemnya.

Yuli, salah satu orang tua mengaku memang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi dengan anaknya. Sebab, penggunaan bahasa Jawa cukup rumit dengan berbagai tingkatan bahasanya.

Karena itu, warga Kemantren Wirobarajan ini menyambut baik program penerjunan guru bahasa Jawa di 169 kampung. Lantaran sebagai orang tua, dia juga cukup kesulitan untuk memberi pemahaman terkait dengan bahasa Jawa.

"Bagus kalau ada pelajaran bahasa Jawa di kampung, karena memang saya kurang paham untuk penggunaan krama-nya," terang Yuli. (inu/zam/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005